

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian tentang Strategi Guru dalam Mengatasi Krisis Moral Peserta Didik ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam buku Moleong, metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁷⁹ Pengertian penelitian kualitatif berdasarkan Pedoman Penyusunan Skripsi Institut Agama Islam Negeri Tulungagung:

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkapkan gejala atau fenomena secara holistik-kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alumni dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen yang kunci, peneliti berangkat dari data dan menggunakan teori sebagai penjelas serta berfikir pada konstruksi teori baru yang dikemukakan oleh peneliti setelah menganalisis dan menyimpulkan data.⁸⁰

Sedangkan menurut Sukardi penelitian kualitatif adalah penelitian berdasarkan mutu atau kualitas dari tujuan sebuah penelitian itu. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang didesain secara umum yaitu penelitian yang dilakukan untuk objek kajian yang tidak terbatas dan tidak menggunakan metode ilmiah yang menjadi patokan.⁸¹

⁷⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 4

⁸⁰ Tim Penyusun, *Pedoman Penyusunan Skripsi Program Strata Satu (S1) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung*, (Tulungagung: 2017), hal. 26

⁸¹ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 19

Sedangkan menurut Sukardi penelitian kualitatif adalah penelitian berdasarkan mutu atau kualitas dari tujuan sebuah penelitian itu. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang didesain secara umum yaitu penelitian yang dilakukan untuk objek kajian yang tidak terbatas dan tidak menggunakan metode ilmiah yang menjadi patokan.⁸²

Jenis penelitian ini adalah Studi Kasus. Studi kasus (*case study*) adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada baik fenomena alamiah maupun rekayasa manusia.⁸³ Robert K. Yin berpendapat bahwa:

Studi kasus adalah satu metode penelitian ilmu-ilmu sosial. Selain itu kasus masih ada beberapa metode yang lain seperti eksperimen, survey, historis dan analisis informasi dokumenter (seperti dalam studi-studi ekonomi). Penggunaan setiap metode memiliki keuntungan dan kerugian tersendiri, tergantung pada tiga hal yaitu: tipe pertanyaan penelitiannya, kontrol yang dimiliki peneliti terhadap peristiwa perilaku yang akan ditelitinya dan fokus terhadap fenomena penelitiannya (fenomena kontemporer atau fenomena historis).

Berdasarkan pada jenis permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan pola penelitian deskriptif kualitatif. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian laporan tersebut.

⁸² Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 19

⁸³ Robert K. Yin, *Studi Kasus Desain dan Metode*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 1

Data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, videotape, dokumen pribadi dan dokumen resmi lainnya.⁸⁴

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam pelaksanaan penelitian kualitatif ini bersifat penting untuk melihat fenomena-fenomena yang ada dalam penelitian tersebut dan menggali informasi sebagai bahan dalam pengumpulan data. Sebagaimana salah satu ciri penelitian kualitatif adalah dalam pengumpulan data dilakukan sendiri oleh peneliti.⁸⁵ Sehingga informasi yang diperoleh oleh peneliti akurat dan sah untuk dijadikan catatan. Oleh karena itu kehadiran peneliti di lapangan sangat mutlak dibutuhkan dalam penelitian kualitatif agar mendapat data yang akurat. Sehubungan dengan ini maka peneliti membutuhkan bantuan kepada pihak yang bersangkutan untuk mendapatkan informasi dan data agar penelitian dapat berjalan dengan lancar. Selain sebagai pengumpul data, kehadiran peneliti juga sebagai instrumen. Dalam instrumen penelitian, peneliti juga dibantu oleh beberapa pertanyaan, perekam suara dan catatan. Penggunaan kamera sebagai alat dokumentasi peristiwa-peristiwa ketika observasi berlangsung.

Syarat-syarat yang harus dimiliki oleh peneliti yaitu syarat pribadi peneliti sendiri yaitu sikap terbuka, jujur, bersahabat, simpatik dan

⁸⁴ *Ibid* hal. 11

⁸⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 11

empatik, objektif dalam menghadapi konflik, berlaku adil, dapat menyesuaikan diri dengan keadaan latar penelitian dan sikap-sikap positif lainnya.⁸⁶

Penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah manusia. Untuk mencapai tujuan penelitian penelitian maka disini sebagai instrumen utama, peneliti akan akan melakukan observasi, wawancara dan pengambilan dokumen. Untuk mendukung pengumpulan data dari sumber yang ada di lapangan, peneliti juga memanfaatkan buku tulis, *paper* dan juga alat tulis seperti pensil dan bolpoin sebagai alat pencatat data. Kehadiran peneliti di lokasi penelitian dapat menunjang keabsahan data yang didapat untuk memenuhi orisinalitas. Maka dari itu, peneliti selalu menyempatkan waktu untuk mengadakan observasi langsung di lokasi penelitian.

Peneliti dalam penelitian ini hadir secara langsung untuk menemukan, mengumpulkan dan menganalisis data yang terkait dengan Strategi Guru Mengatasi Krisis Moral Peserta Didik Kelas XI di MAN 1 Blitar yang terfokus pada cara mengatasi ketidakdisiplinan peserta didik, cara mengatasi tawuran antar pelajar dan cara mengatasi seks bebas.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Blitar.

Peneliti merasa Madrasah Aliyah Negeri 1 Blitar menarik untuk

⁸⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 129

dijadikan bahan penelitian skripsi karena merupakan Madrasah Aliyah Negeri pertama yang ada di Kabupaten Blitar, tepatnya berada di Jalan Raya Gaprang No. 32, Gaprang 2, Kuningan, Kanigoro, Blitar, Jawa Timur, kode pos 66171. Lembaga ini berdiri sejak 3 November 1969 dan sudah berstatus negeri.

MAN 1 Blitar merupakan salah satu lembaga yang banyak diminati oleh masyarakat Blitar, baik masyarakat kabupaten maupun kota madya, karena lembaga ini memiliki program-program yang unggul, visi-misi yang sangat sesuai dengan situasi dan kondisi masyarakat saat ini, serta memiliki berbagai macam prestasi baik dibidang akademik maupun non akademik dan tentu mencetak lulusan yang unggul IPTEK dan IMTAQ.

Peneliti mengambil lokasi penelitian ini karena lokasi ini dilatarbelakangi oleh beberapa pertimbangan dari mulai atas dasar kekhasan, keunikan, kemenarikan, dan kesesuaian topik dalam penelitian ini. Adapun beberapa alasannya adalah adanya siswa yang hamil diluar nikah, membolos sekolah, datang terlambat, berkelahi, sehingga memancing peneliti untuk melakukan penggalian informasi lebih mendalam lagi mengenai Strategi Guru Mengatasi Krisis Moral Peserta Didik.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua, yakni manusia dan non-manusia. Sumber data manusia berfungsi sebagai

subjek atau informan kunci. Sedangkan sumber data non-manusia berupa dokumen yang relevan dengan fokus penelitian, seperti arsip, foto, catatan rapat atau tulisan-tulisan yang kaitannya dengan fokus penelitian yang berfungsi sebagai penunjang dan pelengkap dari sumber data manusia.⁸⁷ Penelitian ini menggunakan sumber data meliputi tiga unsur :⁸⁸

1. People (orang) sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara, pada penelitian ini penulis merekam pengakuan-pengakuan dari narasumber baik yang berkaitan langsung maupun pihak yang membantu. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data adalah Waka Kurikulum, Guru dan Peserta Didik di MAN 1 Blitar.
2. Place, yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam atau bergerak. Dalam hal ini sumber data place dibagi menjadi dua, yang dilihat dari sifatnya yaitu :
 - a. Diam, data yang sifatnya diam antara lain diperoleh dari tatanan ruang, dan bangunan di MAN 1 Blitar.
 - b. Bergerak, data yang sifatnya bergerak antara lain diperoleh dari kegiatan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di MAN 1 Blitar.
3. Paper (kertas) yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar atau simbol lain, yang untuk

⁸⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hal. 22

⁸⁸ *Ibid.*, hal. 172

memperolehnya diperlukan metode dokumentasi yang berasal dari kertas (buku, majalah, dokumen, arsip, dan lain-lain) yang dapat menunjang dalam perolehan data Strategi Guru Mengatasi Krisis Moral Peserta Didik di MAN 1 Blitar

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁸⁹

Peneliti dalam memperoleh data yang relevan dengan apa yang diharapkan, peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Metode observasi yaitu pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atas fenomena-fenomena yang diteliti.⁹⁰

Pengumpulan data dengan observasi langsung atau dengan pengamatan langsung adalah cara pengambilan data dengan

⁸⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 308

⁹⁰ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 2004), hal. 151

menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut.⁹¹ Penelitian ini, peneliti menggunakan metode pengamatan terlibat (*participant observation*) yaitu dalam proses memperoleh data, peneliti akan terjun langsung berusaha untuk masuk ke dalam kehidupan serta lingkungan masyarakat MAN 1 Blitar, untuk mengamati Strategi Guru Mengatasi Krisis Moral Peserta Didik di MAN 1 Blitar. Peristiwa itu berupa tindakan guru ketika peserta didik melakukan kenakalan.

Peneliti menggunakan metode ini untuk mengetahui kondisi yang terjadi di MAN 1 Blitar yaitu : situasi latar alami, keadaan bangunan, keadaan sarana dan prasarana, dan tindakan guru dalam mengatasi kenakalan peserta didik

2. Wawancara Mendalam

Peneliti dalam melakukan penelitiannya menggunakan metode wawancara dalam memperoleh data yang diinginkan. Maka didalam wawancara tersebut pewawancara menggunakan alat bantu.⁹² Metode *interview* atau wawancara yaitu sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interview*).⁹³ Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan interview pada suatu atau beberapa orang yang bersangkutan.⁹⁴

⁹¹ Moh. Nasir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2004), hal. 212

⁹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 136

⁹³ *Ibid.*, hal. 132

⁹⁴ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 59

Wawancara terdiri dari tiga jenis yaitu: wawancara struktur (*structure interview*), wawancara semi terstruktur (*semistructured interview*), dan wawancara tidak terstruktur (*unstructured interview*).⁹⁵

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan wawancara secara mendalam atau biasa disebut dengan Wawancara tidak terstruktur (*unstructured interview*) karena disini peneliti berbaur dan mengambil bagian aktif dalam situasi sosial penelitian, yaitu mengenai gambaran lengkap tentang topik yang diteliti. Wawancara ini dilakukan secara intensif dan berulang-berulang sehingga diperoleh percakapan yang mendalam untuk mendalami pengalaman dan makna dari pengalaman itu.

Oleh karena itu peneliti sebelum wawancara peneliti menyiapkan dulu siapa yang akan diwawancarai dan menyiapkan materi wawancara berupa beberapa pertanyaan. Pihak yang diwawancarai terdiri dari 4 guru dan 3 siswa yang namanya tertulis sebagai berikut: Habib Ashari, S.Pd selaku Waka Kurikulum, Drs. Wahyudi selaku Guru Fiqih, Muhamad Faiz S, S.Pd.I selaku Guru SKI, Zamroji, M.Pd.I selaku Guru Ushul Fiqih, Siti Nur Fadhila Siswa jurusan Keagamaan, Elvina Nanda Bintoro siswa jurusan IPS dan Mala Ekasari jurusan Keagamaan untuk memperoleh informasi yang dipergunakan dalam melengkapi data terkait

⁹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 233

Strategi Guru Mengatasi Krisis Moral Peserta Didik di MAN 1 Blitar mengenai ketidakdisiplinan, seks bebas dan tawuran antar pelajar.

3. Dokumentasi

Disamping kegiatan observasi dan wawancara, peneliti juga akan menggunakan metode dokumentasi.⁹⁶ Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang hal-hal yang berkaitan dengan informasi yang dibutuhkan peneliti yang terdaftar sebagai berikut:

- a. Visi dan MAN 1 Blitar
- b. Kondisi objektif MAN 1 Blitar
- c. Program kegiatan MAN 1 Blitar
- d. Struktur Organisasi MAN 1 Blitar
- e. Keadaan guru dan peserta didik MAN 1 Blitar
- f. Sarana dan prasarana sekolah sebagai fasilitas penunjang pelaksanaan pembelajaran.

⁹⁶ *Ibid.*, hal. 329

F. Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesisikannya, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁹⁷ Dalam menganalisis data yang peneliti peroleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi, penulis menggunakan teknik analisa deskriptif kualitatif. Teknis analisis deskriptif penulis gunakan untuk menentukan, menafsirkan serta menguraikan data yang bersifat kualitatif.

Teknik analisis data dalam penelitian ini akan menggunakan teknik analisis data Model Milles dan Huberman, yang mana mereka mengungkapkan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data, yaitu reduksi data, penyajian data, dan pemberian kesimpulan atau verifikasi.⁹⁸

1. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum data, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah

⁹⁷ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian...*, hal. 248

⁹⁸ *Ibid.*, hal. 338

direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data selanjutnya.⁹⁹ Peneliti secara terus menerus melakukan reduksi data selama penelitian berlangsung pada saat di lapangan untuk mengurutkan dan mensistematisasikan data. Sehingga reduksi tersebut merupakan pilihan analisis data yang berkaitan dengan Strategi Guru Mengatasi Ketidaksiplinan Peserta Didik, Mengatasi Seks Bebas dan Mengatasi Tawuran Antar Pelajar di MAN 1 Blitar.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan atau menyajikan data. Melalui penyajian data, maka data akan terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga data tersebut akan mudah dipahami. Peneliti berupaya membangun teks naratif yang didukung dengan data-data sebagai suatu informasi yang terseleksi dan sederhana dalam kesatuan bentuk yang kuat. Disamping penyajian melalui teks naratif, juga digunakan bagan yang dapat mempermudah peneliti untuk membangun hubungan antara teks yang ada. Dengan demikian, peneliti dengan mudah merancang dan menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padat dan mudah dipahami, sehingga peneliti dapat melakukan penyederhanaan dan memudahkan dalam penarikan kesimpulan dari data yang

⁹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 342

ditemukan. Penyajian data yang baik merupakan satu langkah penting menuju tercapainya analisis kualitatif yang valid dan handal.

3. Pemberian Kesimpulan atau Verifikasi

Setelah data-data direduksi dan disajikan, maka tahap selanjutnya adalah pemberian kesimpulan dan verifikasi. Menurut Milles dan Huberman dalam bukunya Sugiyono, kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan berikutnya. Namun apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan tersebut merupakan kesimpulan yang kredibel.¹⁰⁰ Aktivitas ini merupakan bagian dari konfigurasi utuh, sebab kesimpulan-kesimpulan yang ada dapat diverifikasi selama penelitian berlangsung. Melalui aktivitas ini, peneliti memberikan kesimpulan atau verifikasi dari hasil analisis data yang nantinya dilakukan serta memberikan saran-saran sebagai rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ditentukan dengan menggunakan kriteria kredibilitas (derajat kepercayaan). Kredibilitas data ini dimaksudkan untuk membuktikan bahwa apa yang berhasil

¹⁰⁰ *Ibid.*, hal. 345

dikumpulkan sesuai dengan kenyataan di lapangan. Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu.

Penelitian Kualitatif, yang menjadi instrument adalah peneliti itu sendiri. Oleh sebab itu, kemungkinan akan terjadi *going native* dalam pelaksanaan penelitian tersebut. Maka untuk menghindari terjadinya hal tersebut, disarankan untuk adanya pengujian keabsahan data. Pengecekan keabsahan data dalam penelitian kualitatif, meliputi: kredibilitas, dependabilitas, konfirmabilitas, dan transferabilitas.¹⁰¹

1. Derajat Kepercayaan (*credibility*)

Derajat Kepercayaan adalah upaya peneliti untuk menjamin kebenaran data dengan mengkonfirmasi antara data yang diperoleh dengan penelitian yang dilakukan. Tujuannya adalah untuk membuktikan bahwa apa yang diamati peneliti sesuai dengan apa yang sebenarnya terjadi pada obyek penelitian.¹⁰² Untuk mencapai kredibilitas dalam penelitian ini, yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

- a. Perpanjangan Pengamatan, berarti peneliti kembali ke Lapangan, melakukan pengamatan, melakukan wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru.¹⁰³

¹⁰¹ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 366

¹⁰² Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 2002), hal.

105-108

¹⁰³ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 369

Pada tahap awal peneliti memasuki lapangan, peneliti masih dianggap orang asing, masih dicurigai, sehingga informasi yang diberikan pun belum lengkap, tidak mendalam, dan mungkin masih banyak yang dirahasiakan. Lamanya perpanjangan pengamatan ini dilakukan, sangat bergantung pada kedalaman, keluasan, dan kepastian data.

- b. Peningkatan ketekunan, berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Meningkatkan ketekunan itu ibarat mengecek kembali apakah data yang kita peroleh di lapangan sudah benar atau belum. Ini peneliti lakukan dengan terus menggali informasi melalui buku, hasil penelitian, atau dokumentasi lainnya yang terkait dengan temuan yang diteliti.¹⁰⁴
- c. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Adapun triangulasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data dan teknik pengumpulan data. Triangulasi sumber data peneliti lakukan dengan mengecek data yang diperoleh dari beberapa sumber. Jadi tidak hanya dari kepala sekolahnya saja, tetapi juga dari guru, bahkan siswa. Kemudian triangulasi teknik pengumpulan data, ini peneliti lakukan dengan cara mengecek

¹⁰⁴ *Ibid.*, hal. 370

data kepada sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda. Misalnya, peneliti pada awalnya memperoleh data dari hasil wawancara, data tersebut peneliti cek kembali kebenarannya melalui observasi ataupun dokumentasi.¹⁰⁵

- d. Pembahasan teman sejawat, menurut Moleong adalah teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawatan. Pada saat pengambilan data mulai dari tahap awal (ta'aruf peneliti kepada lembaga) hingga pengolahannya peneliti tidak sendirian akan tetapi terkadang ditemani yang bisa diajak bersama-sama membahas data yang ditemukan. Pemeriksaan sejawat berarti teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.¹⁰⁶

2. Kebergantungan (*dependability*)

Kebergantungan adalah upaya yang dilakukan oleh auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Upaya ini dilakukan agar data tetap valid dan terhindar dari kesalahan dalam memformulasikan hasil penelitian, dan agar temuan penelitian dapat dipertahankan dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah.¹⁰⁷

Teknik ini dimaksudkan untuk membuktikan hasil penelitian ini

¹⁰⁵ *Ibid.*, hal. 372

¹⁰⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 332

¹⁰⁷ *Ibid.*, hal. 376-377

mencerminkan kemantapan dan konsistensi dalam keseluruhan proses penelitian, baik dalam kegiatan pengumpulan data, interpretasi temuan maupun dalam melaporkan hasil penelitian, bisanya peneliti meminta beberapa nasehat atau pendapat untuk mereview atau mengkritisi hasil penelitian ini kepada dosen pembimbing.

3. Kepastian (*confirmability*)

Kepastian mirip dengan kebergantungan, sehingga pengujinya dilakukan secara bersamaan. Dalam penelitian ini, kegiatan konfirmabilitas dilakukan bersamaan dengan dependabilitas. Menguji konfirmabilitas berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang dilakukan.¹⁰⁸ Dalam proses ini peneliti menyiapkan bahan-bahan yang diperlukan seperti: catatan lapangan tentang cara guru mengatasi krisis moral sehingga membentuk kepribadian siswa yang lebih baik dan berakhlakul karimah yang terdapat di MAN 1 Blitar, kumpulan hasil wawancara, kumpulan hasil observasi, hasil gambar yang pernah diambil, dan dokumen-dokumen lainnya selama proses penelitian.

¹⁰⁸ *Ibid.*, hal. 377-378

4. Keteralihan (*transferability*)

Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Jadi, upaya ini dilakukan dengan tujuan untuk membuktikan hasil penelitian yang dilakukan di MAN 1 Blitar dapat ditransformasikan atau dialihkan ke latar penelitian yang lain. Oleh karena itu, disini peneliti berupaya mencari dan mengumpulkan data yang berhubungan dengan Strategi Guru Mengatasi Krisis Moral Peserta Didik Kelas XI di MAN 1 Blitar.¹⁰⁹ Untuk keperluan itu peneliti harus melakukan penelitian kecil untuk memastikan usaha verifikasi tersebut.

H. Tahapan-Tahapan Penelitian

Tahap-tahap yang akan dilakukan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian seperti yang dikatakan oleh Moleong dalam Ahmad Tanzeh, bahwa tahapan penelitian ini terdiri dari; tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data, dan tahap pelaporan hasil penelitian.¹¹⁰

1. Pra lapangan

a. Menyusun rancangan penelitian

Sebelum melaksanakan penelitian harus disusun terlebih dahulu menyusun suatu rencana penelitian. Dalam hal

¹⁰⁹ *Ibid.*,

¹¹⁰ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2011), hal. 69

ini peneliti menyusun rancangan penelitian yang disusun dalam bentuk proposal penelitian.

b. Memilih lapangan penelitian

Cara yang terbaik yang ditempuh dalam penelitian ialah dengan jalan mempertimbangkan teori substantif dan dengan mempelajari serta mendalami fokus dan rumusan masalah. Dalam hal ini peneliti memilih lapangan penelitian yang bertempat di MAN 1 Blitar.

c. Mengurus perizinan

Pertama yang perlu diketahui oleh peneliti ialah siapa saja yang berwenang memberikan izin bagi pelaksanaan penelitian. Tentu saja peneliti jangan mengabaikan izin meninggalkan tugas yang pertama-tama perlu dimintakan dari atasan peneliti sendiri.¹¹¹ Di sini peneliti membawa surat ijin penelitian dari Fakultas untuk MAN 1 Blitar karena yang berwenang memberikan izin bagi pelaksanaan dalam penelitian adalah Kepala Sekolah. Peneliti memasukkan surat di bagian kantor TU (Tata Usaha) dan diproses hingga Kepala Sekolah memberikan izin penelitian, kemudian melakukan penelitian.

d. Menjajaki dan menilai lapangan

¹¹¹ *Ibid.*, hal. 128

Maksud dan tujuan penjajakan lapangan adalah berusaha mengenal segala unsur lingkungan sosial, fisik, dan keadaan alam.¹¹²

e. Memilih dan memanfaatkan informan

Informan adalah orang yang dipilih dan dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.¹¹³

f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Peneliti hendaknya menyiapkan tidak hanya perlengkapan fisik, tetapi juga segala macam perlengkapan penelitian yang diperlukan seperti alat tulis dan kamera foto.¹¹⁴

g. Persoalan penelitian

Selain persiapan fisik itu, persiapan mental pun perlu dilatih sebelumnya. Hendaknya diusahakan agar peneliti tahu menahan diri, menahan emosi dan perasaan terhadap hal-hal pertama kali dilihatnya sebagai suatu yang aneh, menggelikan, dan tidak masuk akal dan sebagainya. Peneliti hendaknya jangan memberikan reaksi yang mencolok dan yang tidak mengenakan bagi orang-orang yang diperhatikan, sebaiknya ia menyatakan kekagumannya. Peneliti hendaknya menanamkan kesadaran diri dalam dirinya bahwa pada latar penelitiannya terdapat banyak segi nilai, kebiasaan, adat,

¹¹² *Ibid.*, hal. 130

¹¹³ *Ibid.*, hal. 132

¹¹⁴ *Ibid.*, hal. 133

kebudayaan yang berbeda dengan latar belakangnya dan dia bersedia menerimanya. Bahkan hendaknya peneliti merasakan hal-hal yang demikian itu sebagai khazanah kekayaan yang sebagiannya justru akan dikumpulkannya sebagai informasi.¹¹⁵

2. Pekerjaan Lapangan

Pekerjaan lapangan tahap latar merupakan kegiatan inti dari penelitian yang dibagi atas tiga bagian, yaitu: a) memahami latar penelitian dan persiapan diri, b) memasuki lapangan, c) mengamati serta mengumpulkan data.

a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri

Peneliti perlu memahami latar penelitian dulu selain itu mempersiapkan dirinya baik secara fisik maupun mental untuk memasuki pekerjaan lapangan.¹¹⁶

b. Memasuki lapangan

Ketika peneliti memasuki lapangan penelitian, maka peneliti sudah harus mempunyai persiapan yang matang dan sikap yang ramah. Peneliti hendaknya pintar mengurai senyum pada saat memasuki lapangan penelitian.

c. Mengamati serta mengumpulkan data

Peneliti melakukan kegiatan wawancara mendalam (*indepth interview*) Kepada Waka Kurikulum, Guru dan Peserta Didik. Selanjutnya peneliti juga melakukan kegiatan observasi ke

¹¹⁵ *Ibid.*, hal. 135

¹¹⁶ *Ibid.*, hal. 137

dalam Madrasah pada saat proses kegiatan berlangsung mengamati situasi latar alami dan aktifitas peserta didik serta bagaimana Strategi Guru Mengatasi Krisis Moral Peserta Didik Kelas XI di MAN 1 Blitar. Selain itu peneliti juga melakukan kegiatan dalam rangka mengumpulkan data dengan cara dokumentasi yaitu dengan mengamati lingkungan MAN 1 Blitar, Visi dan Misi Sekolah, serta Profil MAN 1 Blitar.

d. Analisis data

Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya dianalisis dengan cara mengorganisasikan kedalam kategori menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang dipelajari dan dipahami dari diri sendiri dan orang lain.¹¹⁷ Kegiatan analisis data ini dimaksudkan setelah melakukan penelitian selanjutnya peneliti harus menyeleksi data hasil dari penelitian tersebut, mengambil data yang penting yang sesuai dengan fokus penelitian dan membuang data yang tidak penting.

e. Laporan hasil penelitian

Penulisan atau penyusunan laporan ini merupakan kegiatan akhir dalam penelitian. Tahap ini dilakukan dengan membuat laporan tertulis dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Dalam

¹¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 244

penulisan laporan ini, peneliti didampingi oleh seorang pembimbing yang selalu menyempurnakan laporan penelitian ilmiah yang berupa skripsi.